

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, Peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun hasil dari analisis dokumentasi. Paparan data hasil penelitian diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang “ Implementasi Metode *Murâjâh* Dalam Proses Penghafalan Al- Qur’an Pada Program Tahfidz Qur’an Di MAN Sampang”, Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Adapun paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yang akan disajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN Sampang) merupakan satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di kabupaten Sampang, tepatnya di Jalan Jaksa Agung Suprpto No.88, Kelurahan Gunung Sekar, Kecamatan Sampang. Madrasah ini juga merupakan madrasah pengalih fungsian dari PGAN yang terjadi pada tahun 1978. Adapun untuk paparan data terlengkapya yaitu sebagai berikut :



a. Profil dan Kepala MAN Sampang

1) Profil MAN Sampang

Nama Madrasah	: MAN Sampang
Alama	: Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 88, Kelurahan Gunung Sekar, Kecamatan Sampang
Telepon	: (0323) 321513
Provinsi	: Jawa Timur
Sk Kelembagaan	: SK Menag No. 17 Tahun 1978
NSM	: 131135270001
NPSN	: 20584587
Kode	: 69213
Akreditasi	: A
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1978
Status Tanah	: Sertifikat/ Hak Pakai
Luas Tanah	: 18.762 m
Titik Koordinasi	: Lintang 7.112111 Bujur 113.525014
Kategori Geografis	: Kota
Waktu Belajar	: 07.00 s/d 14.15 WIB
Program Peminatan	: MIPA, IPS, Dan Agama
E-mail	: man_sampang80@yahoo.com

Website : www.manspg.sch.id

2) Profil Kepala MAN Sampang

Nama : Mukhlisotun, S.Ag., M.M.Pd

No. SK Kepala : 1675/Kw.

13.21.1/Kp.07.6/08/2020

NIP : 19731004 200003 2 001

Golongan/Ruangan : Pembina IV/a

Alamat : Dusun. Slabayan, Desa Sejati,

Kacamatan Camplong,

Kabupaten Sampang

Pendidikan Terakhir : S2

Jurusan : Sekolah Tinggi Manajemen (MNI)

Jakarta

b. Visi, Misi, dan Motto MAN Sampang

Adapun Visi, Misi dan Motto MAN Sampang yaitu sebagai berikut :

1) Visi MAN Sampang

Berakhlaqul Karimah dan unggul dalam Prestasi

2) Misi MAN Sampang

a) Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan kesinambungan imataq dan iptek.

b) Meningkatkan budaya islami dan kedisiplinan tinggi

- c) Membangun karakter peserta didik berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat
- d) Membudayakan peserta didik untuk selalu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi dan rindang, sejuk, dan nyaman dalam bingkai akhlaqul karimah.
- e) Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menitik beratkan pada pendidikan berkrakakter.
- f) Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademis dan non akademis.

3) Motto

MANSA RELIGIUS (Ramah, Edukatif, Luwes, Intelek, Gigih,
Indah, Ulet, Santun)¹

c) Kondisi Obyektif Madrasah

1) Data Siswa Pendaftar Dan Diterima

NO	TAHUN		DITERIMA
	PELAJARAN	PENDAFTAR	
1	2017/2018	176	156
2	2018/2019	163	158
3	2019/2020	138	129
4	2020/2021	121	117

¹ Data dokumentasi Visi, misi dan motto di Madrasah Aliyah Negeri Sampang

5	2021/2022	120	102
6	2022/2023	160	148
7	2023/2024	150	150

2) Data Siswa 5 Tahun Terakhir²

NO	TAHUN	KELAS			JUMLAH	KET
		I	II	III		
1	2017/2018	156	166	184	506	21 Lokal
2	2018/2019	158	147	163	468	21 Lokal
3	2019/2020	129	143	141	413	21 Lokal
4	2020/2021	118	136	137	391	21 Lokal
5	2021/2022	102	117	136	355	20 Lokal
6	2022/2023	148	102	125	375	20 Lokal
7	2023/2024	142	125	115	382	20 Lokal

2. Implementasi Metode *Murâjââh* Dalam Proses Penghafalan Al-Qur'an di MAN Sampang.

Implementasi metode *murâjââh* dalam proses menghafal al-Qur'an harus disesuaikan dengan kebutuhan dari siswa, *murâjââh* merupakan suatu metode untuk selalu mengingat hafalan al-Qur'an atau melestarikan dan menjaganya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Mukhlisotun selaku Kepala Sekolah MAN Sampang sebagai berikut :

² Data dokumentasi Siswa 5 tahun terakhir di MAN Sampang

“iya saya selaku kepala madrasah dalam metode *murâjââh* yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karena setiap kecerdasan seorang siswa itu berbeda-beda. Dalam metode *murâjââh* diharapkan semua siswa bisa menjaga hafalan yang telah dihafalkan dari sebelumnya”.³

Hal ini diperkuat oleh pendapat bapak Syaifuddin, selaku guru pendamping

tahfidz Qur’an di MAN Sampang yang mengatakan :

“*murâjââh* ini mengulang-ulang hafalan al-Qur’an dan merupakan satu paket yang tidak boleh terpisahkan dari kegiatan menghafal al-Qur’an itu sendiri, iya benar kemampuan siswa itu berbeda-beda, dengan adanya metode ini mempermudah siswa untuk menghafal al-Qur’an karena dengan muraja’ah siswa bisa mengingat hafalan yang lama maupun yang baru”.⁴

Senada yang diungkapkan oleh ibu kurrotul Aini selaku guru pendamping

sekaligus sekretaris Tahfidz Qur’an di MAN Sampang sebagai berikut :

“*murâjââh* ini merupakan mengulang-ulang hafalan supaya mudah terjaga hafalannya, jadi sebelum pembelajaran dimulai siswa itu wajib untuk memuroja’ah terlebih dulu, sesuai targetnya masing-masing, contohnya dari surat *Ad-Dhuha* sampai *An-Nass* dan lain sebagainya”.⁵

Senada dengan hal tersebut maka siswa tahfidz yang bernama Ferry

Firmansyah, menguatkan dengan pendapatnya:

“ Saat menggunakan metode muaja’ah saya merasa mudah menghafal dan mengingatnya, karena apa gunanya kita menghafal al-Qur’an jika tidak *murâjââh* hafalan, yang ada akibatnya mudah lupa dan hilang hafalan sebelumnya.”⁶

Dari hasil wawancara dengan berbagai sumber atau responden tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *murâjââh* ini sangat penting, wajib siswa supaya tetap menjaga hafalannya. Karena tujuan dari metode muraja’ah itu sendiri yaitu menjaga, memelihara dengan baik dan benar. *murâjââh* hafalan yang

³ Mukhlisotun S.Ag, Kepala Sekolah MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (01 April 2024)

⁴ Syaifuddin S.Pd.I, Guru Pendamping Tahfidz, *Wawancara Langsung* (03 April 2024)

⁵ Kurratul Aini, SS.MM Guru Tahfidz, *wawancara Langsung* (03 April 2024)

⁶ Ferry Firmansyah, siswa tahfidz MAN Sampang, *Wawancara Langsung* (03 April 2024)

dilakukan siswa ini tidak ditargetkan karena kemampuan dari siswa itu berbeda-beda, ada yang cepat, sedang dan lambat dalam menghafal maupun *murâjââh*, maka dari itu guru tidak menargetkan waktu kepada siswa dalam memuraja'ah. Akan tetapi selalu dipantau mengenai perkembangan dari siswa itu ketika ujian hafalan dapat lulus dan lancar dalam hafalan al-Qur'an.

Hasil observasi bahwa peneliti mengamati proses muraja'ah di dalam ruangan tahfidz, hal ini dapat disimpulkan bahwa metode *murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an di MAN Sampang sangatlah penting karena dapat membantu siswa untuk menjaga, memelihara hafalannya.⁷ Dari hasil penelitian menguraikan bahwa ada 3 pelaksanaan dalam *murâjââh* hafalan al-Qur'an, yaitu:

a. *Murâjââh* hafalan bersama- sama dan disimak oleh guru.

Implementasi metode *murâjââh* di MAN Sampang siswa diwajibkan *murâjââh* oleh guru. *murâjââh* hafalan dilakukan secara bersama-sama dan disimak oleh guru, kegiatan ini merupakan hal wajib dilakukan setiap hari sebelum melanjutkan hafalan berikutnya.

Proses *murâjââh* yaitu dengan membaca do'a bersama lalu dilanjutkan dengan membaca surat yang telah di jadwalkan. Kemudian dilanjutkan dengan muraja'ah hafalan yang kemarin sebelum melanjutkan menghafal ayat yang baru. Pelaksanaan *murâjââh* di mulai jam 07-00 setelah itu siswa menyiapkan diri untuk melakukan proses *murâjââh* bersama-sama dan langsung disimak oleh guru sampai jam yang telah ditentukan. Program menghafal al-Qur'an merupakan suatu program

⁷ Observasi saat siswa melakukan metode muraja'ah Al-Qur'an, (03 April 2024)

yang ditetapkan oleh MAN Sampang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kurratul Aini:

“ Siswa setiap hari itu wajib *murâjââh* baik itu disekolah maupun dirumah, fungsinya untuk mengingat kembali hafalan yang lama, karena setiap tahunnya pasti ada program wisuda al-Qur’an, dan syarat mengikuti wisuda itu harus lancar hafalannya, karena kita akan tes terlebih dulu hafalan dari siswa tersebut”.⁸

Tujuan dari program wisuda al-Qur’an ini yaitu untuk memberikan motivasi kepada siswa agar giat untuk *murâjââh* hafalan, selain itu program wisuda al-Qur’an juga merupakan bentuk apresiasi pada siswa yang telah berhasil menghafal al-Qur’an dengan baik dan mencapai target yang telah ditentukan.

Langkah yang digunakan guru dalam menyimak *murâjââh* hafalan siswa dengan cara memanggil satu perstu nama siswa, jika siswa ada yang belum siap maka yang didahulukan siswa yang lain yang sudah siap untuk muraja’ah hafalannya. Setelah semuanya muraja’ah selanjutnya guru menilai dari hasil muraja’ah nya dan di evaluasi secara bersama-sama, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu kurratul aini :

“ jadi disini ada buku absen siswa yang digunakan untuk proses hafalan al-Qur’an sekaligus buku nilai hafalan siswa, buku ini bertujuan untuk mengetahui hafalan siswa, misalnya sudah berapa juz dan halaman berapa. Apakah hafalan sebelumnya lancar atau belum. Kami dapat melihat perkembangan hafalan siswa dari buku ini”.⁹

Dalam menghafal dan *murâjââh* al-Qur’an peran orang tua itu sangat penting. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendorong anaknya supaya mempunyai semangat yang tinggi dalam menghafal al-Qur’an.

⁸ kurratul Aini, SS.MM Guru tahfidz, Wawancara Langsung (03 April 2024)

⁹ kurratul Aini, SS.MM , Guru tahfidz, Wawancara Langsung (03 April 2024)

b. *Murâjââh* hafalan Al-Qur'an dilakukan bersama teman.

Murâjââh dengan teman bertujuan untuk mengetahui hafalan al-Qur'an yang lama atau yang baru sudah lancar atau belum, sebelum hafalan al-Qur'an disetorkan kepada guru. *Murâjââh* bersama teman ini dilakukan berulang kali sampai benar-benar hafal untuk disetorkan kepada guru. Sebagaimana yang diucapkan oleh Nadiatin Wardatul Jannah siswi tahfidz Qur'an:

“*murâjââh* yang saya lakukan yaitu dengan cara mengulang-ulang terus sampai saya benar-benar ingat, kalau dirumah saya minta tolong sama ibuk saya untuk menyimak hafalan , sedangkan kalau disekolah saya saling simaknya dengan teman supaya nanti kalau setoran lancar”.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa tahfidz Qur'an yang bernama Wahid Hasyim, berikut kutipan wawancaranya:

“saya kalau dirumah muraja'ahnya sama abi saya, tapi kalau disekolah itu saya biasanya salin simak sama teman, biar tahu mana yang salah dan mana yang benar sehingga saya lebih bersemangat untuk muraja'ah”.¹¹

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya *murâjââh* yang dilakukan siswa akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama temannya, karena akan memudahkan siswa untuk menghafal dan *murâjââh* dengan iu akan mengetahui kesalahannya dalam *murâjââh* dan langsung diperbaiki.

c) Ujian hafala Al-Qur'an

Ujian hafalan al-Qur'an iani dilakukan pada setiap tahun bersamaan dengan wisuda kelas XII. Ujian ini diikuti oleh siswa tahfidz Qur'an di MAN Sampang. Setiap ujian hafalan ini, siswa muraja'ah sesuai dengan hafalan yang diperoleh dan langsung disimak oleh guru.

¹⁰ Nadiatin Wardatul Jannah, Siswi Tahfidz Qur'an , *Wawancara langsung*, (03 April 2024)

¹¹ Wahid Hasyim, Siswa Tahfidz Qur'an, *Wawancara langsung*, (03 April 2024)

Adapun penilaian dalam ujian hafalan Al-Qur'an antara lain :

- a. Tajwid¹²
- b. Makhraj
- c. Tartil
- d. Lancar

Tujuan dari ujian hafalan al-Qur'an yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan al-Qur'an siswa dan untuk memaksimalkan metode *murâjââh* supaya melatih mental siswa dalam menghafal dan muraja'ah di depan umum.

Setelah 3 pelaksanaan dalam *murâjââh* ini selesai, lebih lanjut peneliti melakukan dokumentasi berupa siswa saat melakukan proses muraja'ah di MAN Sampang, saat berlangsungnya *murâjââh*, guru yang sedang menyimak langsung bacaan muraja'ah siswa dengan memanggil satu persatu agar tau sejauh mana siswa menghafal dan kelancaran bacaannya .¹³



Gambar 4.1 Siswa sedang melakukan *Murâjââh* bersama guru pendamping di MAN Sampang

¹² kurratul Aini, SS.MM , Guru Tahfidz Qur'an , *Wawancara langsung*,(03 April 2024)

¹³ Dokumentasi, *Siswa saat proses pelaksanaan muraja'ah*, (03 April 2024)

Dari paparan data baik data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian Implementasi Metode *Murâjââh* dalam Proses Penghafalan Al Qur'an Pada Program Tahfidz Qur'an di MAN Sampang adalah :

- 1) *Murâjââh* hafalan bersama- sama dan disimak oleh guru.
 - a) Siswa diwajibkan *murâjââh* setiap hari dan disimak langsung oleh guru
 - b) Pelaksanaan *murâjââh* dilaksanakan setiap hari secara bergantian dan dibagi menjadi 2 kelompok. Tahfidz ini dimulai dari jam 07.00-07.40
 - c) Guru Menyimak *murâjââh* siswa dengan cara memanggil satu persatu nama siswa secara bergantian.
- 2) *Murâjââh* hafalan al-Qur'an dilakukan bersama teman
 - a) *Murâjââh* yang dilakukan siswa saat dirumah di simak langsung oleh orang tua siswa untuk mengetahui hafalan putra-putrinya.
 - b) Jika disekolah siswa saling muraja'ah dengan siswa lain secara bergantian
- 3) Ujian hafalan al-Qur'an
 - a) Guru menilai hafalan Qur'an siswa untuk mengetahui sejauh mana hafalan siswa tersebut.

b) Adanya wisuda setiap tahunnya sekali untuk sebuah apresiasi terhadap siswa yang menghafal al-Qur'an dan membuat siswa lebih semangat lagi menghafal.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Proses penghafalan Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Qur'an Di MAN Sampang.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat di perlukan, karena dengan adanya faktor pendukung maka proses kegiatan program tahfid Qur'an dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam tahfid Qur'an ini , maka peneliti wawancara kepada ibu Mukhlisotun selaku kepala Madrasah di MAN Sampang, beliau mengatakan :

“ Faktor pendukung dalam ini yaitu salah satunya kesabaran dari para guru pendamping dalam mengajar sehingga bisa bertahan sampai sekarang ini. Saya pribadi pun sangat mendukung sekali program tahfidz ini, karena saya ingin siswa di MAN Sampang ini harus di berantaskan dari buta membaca al-Qur'an dan minimalnya ada hafalan al-Qur'an di dalam dadanya. Fasilitas juga sangat penting dalam faktor pendukung , karena kalau fasilitasnya kurang maka kurang efektif dalam proses penghafalan al-Qur'an”.¹⁴

Pernyataan diatas dibenarkan dengan hasil wawancara kepada ibu Kurratul

Aini selaku guru tahfidz di MAN Sampang, sebagai berikut :

“yang menjadi faktor pendukung adalah kesungguhan dari Kepala madrasah serta guru pendamping dalam mendukung. Para guru dalam menyelenggarakan program tahfid Qur'an ini dalam menerapkan metode *murâjâh* al-Qur'an siswa yang semangat dalam mengikuti proses

¹⁴ Mukhlisotun S.Ag, Kepala Sekolah MAN Sampang, *Wawancara Langsung*,(01 April 2024)

penghafala ini . metode ini juga bisa dikatakan sangat menarik dan lebih efektif sehingga siswa mempunyai respon yang baik”.¹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswi tahfidz, yang bernama Fara tri wahyuni

berikut hasil wawancaranya :

“ Faktor pendukungnya yaitu guru pendampingnya yang semangat dan disiplin waktu serta siswa yang aktif dan semangat yang tinggi untuk melakukan *murâjââh*. Sehingga mempermudah proses penghafalan Qur’an.”¹⁶

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswa tahfidz, yang bernama Haikal

Rasyeed sebagai berikut kutipannya :

“yang menjadi faktor pendukung metode *murâjââh* dalam menghafal al-Qur’an di MAN Sampang adalah tersedianya guru pendamping yang kompeten dan profesional dalam Tahfidz Qur’an ini. Jadi sangat mendukung adanya guru pendamping sehingga proses muraja’ah siwa berjalan dengan lancar”.¹⁷

Lebih lanjut, Kurratul aini selaku guru pendamping di MAN Sampang yang

mengungkapkan bahwa :

“Kesabaran dari para guru pendamping menjadi sorotan dari semua siswa-siswi yang bisa menjadikan metode ini menjadi lebih gampang, siswa yang sangat antusias dalam mengikuti proses *murâjââh* mudah dalam menghafal. Sehingga guru pendamping lebih semangat dalam menggunakan metode *murâjââh*. Dan benar dalam menentukan sukses tidaknya suatu metode yaitu dari guru yang tepat memilih dalam menggunakan metode”.¹⁸

Dalam Proses *murâjââh* hafalan di Tahfidz MAN Sampang untuk

menghasilkan yang maksimal maka harus diperlukan adanya faktor pendukung,

dalam hal ini peneliti juga wawancara dengan siswa Irfan Maulana, mengatakan

bahwa :

“Untuk berlangsungnya proses *murâjââh* maka terdapat faktor pendukung yaitu dengan adanya respon yang baik dari siswa ketika proses *murâjââh* berlangsung. Siswa yang lain semua khusuk dalam menghafal al-Qur’an

¹⁵ Kurratul Aini, SS.MM, Guru Tahfidz, *Wawancara Langsung*, (03 April 2024)

¹⁶ Fara Tri wahyuni, Siswi Tahfidz, *Wawancara Langsung*,(03April 2024)

¹⁷ Haikal Rasyeed, Siswa Tahfidz, *Wawancara Langsung*,(03 April 2024)

¹⁸ Kurratul Aini, SS.MM, Guru Pendamping Tahfidz, *Wawancara Langsung*, (03 April 2024)

sehingga saat *murâjââh* di depan guru satu persatu-satu siswa mudah diatur dan tertib saat *murâjââh* berlangsung. Mayoritas siswa-siswi tahfidz penurut dan taat terhadap perintah gurunya”.¹⁹

Senada dengan hal tersebut maka siswi Febriyanti, menguatkan dengan pendapatnya bahwa :

“Salah satu faktor pendukung dari proses *murâjââh* adalah adanya tartil bacaan. Sehingga siswa gampang dan enak didengar saat proses *murâjââh*. Proses penghafalan berjalan dengan lancar hal ini dikarenakan para guru pendamping sudah sangat berpengalaman bukan pertama kalinya mereka mengajar dan juga mereka paham seperti apa cara mengkondisikan siswa agar tidak ramai dan juga memerlakukan yang baik supaya menghasilkan yang baik”.²⁰

Selain itu, Anisa Qurrotu Aini sebagai siswi tahfidz di MAN Sampang juga mengutarakan pendapatnya yaitu:

“Yang menjadi faktor pendukung metode *murâjââh* dalam proses penghafal Qur’an di MAN Sampang adalah mendengarkan nasehat orang tua untuk menghafal al-Qur’an. Untuk menghafal kan al-Qur’an pengulangan (*murâjââh*) dirumah baik melakukan pengulangan yang didampingi oleh orang tua sendiri. Sehingga orang tua kita mengetahui proses penghafalan al-Qur’an yang kita hafalkan. Dan kita butuh dorongan dari orang tua agar kita tetap semangat dalam proses penghafalan.”²¹

Selain itu peneliti melakukan observasi saat kepala madrasah memberikan nasihat terhadap siswa tahfidz, bahwa salah satu faktor pendukung metode *murâjââh* yaitu dari dukungan kepala madrasah karena ia ingin mewujudkan siswa siswi MAN Sampang menjadi penghafal al-Qur’an. Dengan itu kepala madrasah memberikan fasilitas sarana dan prasana yang terbaik untuk program tahfiz ini. Tanpa ada dukungan dari kepala madrasah program tahfidz tidak akan berjalan sampai saat ini.²²

¹⁹ Irfan Maulana, Siswa Tahfidz, *wawancara Langsung*, (03 April 2024)

²⁰ Febriyanti, Siswi Tahfidz, *Wawancara Langsung*,(03 April 2024)

²¹ Anisa Qurrotu Aini, Siswi Tahfidz, *Wawancara Langsung*,(03 April 2024)

²² Observasi, *Program tahfidz Qur’an di MAN Sampang*. (03 April 2024)

Lebih lanjut peneliti melakukan dokumentasi ruangan tahfidz saat melakukan muraja'ah dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang menjadi faktor yang sangat penting. Sarana yaitu semua jenis yang digunakan untuk mendukung langsung kelancaran proses metode *murâjââh*. Supaya memperlancar dan mendukung sebagai aktifitas siswa tahfidz di MAN Sampang, maka di perlukan sarana yang memadai. Berbagai fasilitas terutama Al-Qur'anul karim yang sudah ada di dalam kelas.²³

Gambar 4.2 ruangan tahfidz Qur'an di MAN Sampang



Dari paparan data baik data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian Faktor pendukung implementasi metode *murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an pada program tahfidz di MAN Sampang adalah:

- 1) Faktor Pendukung
 - a) Dukungan kepala madrasah
 - b) Kesabaran guru pendamping

²³ Dokumentasi ruangan tahfidz Qur'an di MAN Sampang (05 April 2024)

- c) Dukungan orang tua
- d) Adanya tujuan program tahfidz Qur'an yang jelas

b. Faktor Penghambat

Dengan adanya faktor pendukung yang mempermudah metode *murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an, disisi lain juga ada faktor penghambat jalannya metode *murâjââh*. hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari kepala sekolah MAN Sampang, beliau bertaka:

“ Faktor penyebab penghambat metode *murâjââh* ini dari sebagian guru yang kadang tidak masuk dan siswa yang sebagian kurang aktif, kurang minat dalam proses penghafalan. Kadang ada siswa yang menantang guru sehingga proses penghafalan ini terhambat, siswa yang salah paham sehingga menimbulkan cekcok sehingga keadaan yang kondusif menjadi ramai”.²⁴

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu kurratul aini ungkapanya yaitu sebagai berikut :

“Faktor penghambat proses *murâjââh* yaitu dari guru dan siswa yang kadang sama-sama tidak *on time*, tidak ada kesiapan dari guru dalam proses penghafalan siswa yang bosan dan susah diatur. sehingga proses penghafalan jadi terhambat”.²⁵

Apa yang dituturkan oleh ibu kurratul aini diatas dibenarkan oleh bapak

M.Taufik Maulana S.Pd.I, M.Pd pendapat beliau sebagai berikut .

“ jika berbicara faktor penghambat dalam proses penghafalan al-Qur'an yaitu dari beberapa siswa yang kurang minat dalam mengikuti tahfidz,sering terlambat dan tidak membawa pelengkapan seperti al-Qur'an”.²⁶

Adapun menurut pendapat Anisa Qurrotu Aini salah satu siswi tahfidz

Qur'an di MAN Sampang berikut hasil wawancaranya

“Yang menjadi salah satu faktor penghambat Proses penghafal al-Qur'an yaitu karena banyaknya siswa yang malas dalam melakukan pengulangan

²⁴ Mukhlisotun S.Ag, Kepala Sekolah MAN Sampang, *Wawancara Langsung*,(05 April 2024)

²⁵ Kurratul Aini, SS.MM Guru Pendamping tahfidz, *Wawancara Langsung*,(05 April 2024)

²⁶ M.Taufik Maulana S.Pd.I, M.Pd, Guru tahfidz, *Wawancara Langsung*,(05 April 2024)

(*Murâjââh*) di rumah, sehingga begitu muraja'ah kepada guru kurang lancar, siswa mempunyai niat yang berbeda-beda, ada yang benar-benar mau menghafal al-Qur'an ataupun hanya sebatas ikut saja, sehingga hasilnya pun berbeda berdasarkan niat awalnya, karena pada dasarnya seseorang itu hanya memperoleh apa yang diusahakan".²⁷

Setelah mewawancarai Anisa Qurratu aini maka penulis mewawancarai

bapak M.Taufik Maulana S.Pd.I, M.Pd adapun hasil wawancaranya berikut :

“ Faktor penghambat dalam proses menghafal Qur'an yaitu malas yang diakibatkan oleh hati yang kotor diakibatkan oleh seringnya melakukan perbuatan dosa kepada Allah, akibat hati yang kotor maka sulit menghafal al-Qur'an karena ilmu merupakan cahaya (suci) dan cahaya Allah tidak mungkin masuk ketempat yang kotor . jadi banyaklah istighfar sebelum menghafal al-Qur'an".²⁸

Dapat dipahami sebagaimana dari hasil wawancara bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa untk mengikuti proses penghafalan Qur'an, guru pendamping yang kadang tidak masuk karena kesibukannya, keterlambatan siswa, mengatasi siswa yang kemampuan menghafalnya masih minim.

Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, menjumpai beberapa guru yang tidak disiplin yang terlambat saat melakukan proses muraja'ah. Jadi faktor penghambat metode *murâjââh* dalam proses menghafal Qur'an adalah faktor kedisiplinan guru yang kadang tidak masuk sehingga siswa hari itu juga banyak yang langsung masuk kelas dan tidak masuk kedalam kelas tahfidz.²⁹

Selain itu peneliti melakukan dokumentasi berupa jadwal guru pendamping di MAN Sampang yang dimana sudah tertera dan dibagi untuk menjadi guru tahfid

²⁷ Anisa Qurratu aini, Siswi Tahfidz, *Wawancara Langsung*,(05April 2024)

²⁸ M.Taufik Maulana S.Pd.I, M.Pd,Guru tahfidz Qur'an, *Wawancara langsung*,(22 April 2024)

²⁹ Observasi langsung kedisiplinan guru di MAN sampang (22 April 2024)

Qur'an. Dengan adanya jadwal ini mempermudah siswa untuk mengetahui guru pendamping tahfidz setiap harinya.³⁰

**JADWAL GURU PENDAMPING TAHFIDZ
MADRASAH ALIYAH NEGERI SAMPANG**

Pekan Pertama			
NO	GURU PENDAMPING	HARI	JAM
1	8, 17, 18, 22, 29	Senin	07:00-07:40
2	3, 8, 16, 23, 25, 28, 29, 43	Selasa	07:00-07:40
3	16, 17, 22, 23, 25, 28, 29, 43	Rabu	07:00-07:40
4	3, 16, 17, 22, 23, 25, 43	Kamis	07:00-07:40
5	Tan Tahfidz	Jum'at	07:00-07:40
6	3, 8, 18, 23, 25, 29	Sabtu	07:00-07:40

Pekan Kedua			
NO	GURU PENDAMPING	HARI	JAM
1	8, 17, 18, 22, 29	Senin	07:00-07:40
2	3, 8, 16, 23, 25, 28, 29, 43	Selasa	07:00-07:40
3	16, 17, 22, 23, 25, 28, 29, 43	Rabu	07:00-07:40
4	3, 16, 17, 22, 23, 25, 43	Kamis	07:00-07:40
5	Tan Tahfidz	Jum'at	07:00-07:40
6	3, 8, 18, 23, 25, 29	Sabtu	07:00-07:40

Pekan Ketiga			
NO	GURU PENDAMPING	HARI	JAM
1	8, 17, 18, 22, 29	Senin	07:00-07:40
2	3, 8, 16, 23, 25, 28, 29, 43	Selasa	07:00-07:40
3	16, 17, 22, 23, 25, 28, 29, 43	Rabu	07:00-07:40
4	3, 16, 17, 22, 23, 25, 43	Kamis	07:00-07:40
5	Tan Tahfidz	Jum'at	07:00-07:40
6	3, 8, 18, 23, 25, 29	Sabtu	07:00-07:40

Pekan Keempat			
NO	GURU PENDAMPING	HARI	JAM
1	8, 17, 18, 22, 29	Senin	07:00-07:40
2	3, 8, 16, 23, 25, 28, 29, 43	Selasa	07:00-07:40
3	16, 17, 22, 23, 25, 28, 29, 43	Rabu	07:00-07:40
4	3, 16, 17, 22, 23, 25, 43	Kamis	07:00-07:40
5	Tan Tahfidz	Jum'at	07:00-07:40
6	3, 8, 18, 23, 25, 29	Sabtu	07:00-07:40

NO	NAMA GURU PENDAMPING	KODE	NO	NAMA GURU PENDAMPING	KODE
1	Drs. Murtadhi Fajriyah, S.Pd	3	7	Wahyuni Salamah, S.Pd	23
2	Siti Anshah, S.Pd	4	8	Shofiqi Anisah, S.Pd	25
3	Kurniati Alim, S.Pd	5	9	Shofiqi Diansyah, H.S.Pd	26
4	Indrawati, S.Pd, M.Pd	6	10	Ika Badriyah, S.Pd	29
5	Drs. Siti Fatmahan, M.Pd	7	11	Sarifuddin, S.Pd	43
6	M. Yudianto Mulyana, M.Pd	8			

Gambar 4.3 Jadwal guru pendamping Tahfidz Qur'an di MAN Sampang

Dari paparan baik dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian faktor penghambat dari metode muraja'ah dalam proses menghafal al-Qur'an di MAN Sampang adalah :

- a. Ketidak disiplinnya guru
- b. Siswa yang sering terambatkan
- c. Rasa malas yang dialami siswa
- d. Minimnya sebagian minat siswa

4. Hasil dari implementasi metode *Murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an pada program tahfidz Qur'an di MAN Sampang.

³⁰ Dokumentasi, Jadwal guru tahfidz di MAN Sampang (22 April 2024)

Hasil dari implementasi metode *murâjââh* dalam proses menghafal al-Qur'an di MAN Sampang yaitu siswa yang telah mencapai target hafalan yang sangat baik sesuai dengan yang di programkan di sekolah, siswa mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* dan tajwidnya. Hafalan siswa ini setelah menggunakan metode *murâjââh* menjadi lebih lancar dan lebih mudah, fasih dan tartil. Dengan adanya metode muraja'ah ini siswa dapat mempercepat hafalannya, berbeda dengan tidak *murâjââh*. Hasil dari muraja'ah yang rajin hafalan siswa menjadi lebih baik, dan kuat hafalan lama maupun hafalan yang baru. Berikut hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari guru tahfidz Qur'an di MAN Sampang yakni bapak M. Taufik Maulana, ia mengatakan :

“adanya metode *murâjââh* ini siswa dapat mencapai target hafalan yang awalnya siswa itu tidak mudah untuk menghafal al-Qur'an dengan adanya muraja'ah setiap hari siswa sudah bisa mencapai target hafalannya dan sudah bisa menghafal al-Qur'an dengan *makhraj* dan tajwid yang benar”.³¹
Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu kurratul Aini selaku guru

Pendamping tahfidz Qur'an di MAN Sampang ia mengatakan :

“ siswa dapat mencapai target hafalannya karena setiap hari siswa wajib *murâjââh*, dengan usaha siswa itu bisa mencapai targetnya, dengan menggunakan metode *murâjââh* h ini sangat lebih efektif bagi menghafal al-Qur'an”.³²
Selain itu, menurut pendapat fara triwahyuni selaku siswi tahfidz di MAN

Sampang juga mengutarakan pendapatnya yaitu:

“Menghafal tanpa *murâjââh* itu bohong, karena hafalan al-Qur'an yang kita hafal tidak melekat dikepala, kita manusia tidak luput dari lupa sehingga *murâjââh* ini berperan penting untuk kelancaran hafalan al-Qur'an siwa”.³³

³¹ M.Taufik Maulana S.Pd.I, M.Pd. Guru tahfidz Qur'an di MAN Sampang, *Wawancara Langsung*, (22 April 2024)

³² kurratul Aini, SS.MM Guru tahfidz, *Wawancara Langsung* (22 April 2024)

³³ Fara Triwahyuni siswi Tahfidz, *Wawancara Langsung* (22 April 2024)

Hasil dari *murâjââh* yang dilakukan dengan rajin menghasilkan kemajuan yang sangat baik dalam hafalan siswa, sehingga metode ini terbukti efektif dalam proses penghafalan al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan observasi dimana guru yang sedang melakukan muraja'ah dengan siswa yang menggunakan metode *murâjââh* ini berhasil dengan meningkatkan hafalan siswa, bisa mencapai target hafalannya dan dapat mempermudah siswa untuk menghafal serta dapat membuat siswa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar secara *makhraj* dan tajwidnya.³⁴

Selain itu peneliti melakukan dokumentasi berupa data hasil hafalan siswa-siswi di program tahfidz Qur'an. Dimana dengan menggunakan metode *murâjââh* ini dapat mencapai target hafalannya sesuai dengan target hafalan masing-masing. Adapun tercapainya hafalan siswa siswi MAN Sampang yaitu ada salah satu anak yang mencapai hafalan Juz 1,2 dan juz 30. Sehingga terbukti berhasil dalam metode *murâjââh*.³⁵

³⁴ Observasi, hasil metode muraja'ah di MAN Sampang (22 April 2024)

³⁵ Dokumentasi data hasil hafalan siswa muraja'ah di MAN Sampang (22 April 2024)

REKAMING A					REKAMING B				
NO	NAMA	KELAS	HAFALAN Juz	KELOMPOK BAGIAN	NO	NAMA	KELAS	HAFALAN Juz	KELOMPOK BAGIAN
1	Ahmad Supriyanto	X-1	Juz 30		1	Dito Nur Hafid	X-2	Juz 30	
2	Iqbal Karim Fidiq	X-1	Murabah		2	Nabilah Nurrohmah	X-2	Juz 30	
3	Muhammad Liza Widiya	X-1	Memorasi		3	Jafira Fitri Nurani	X-2	Juz 29, 30	
4	Dhikri Nurhadi	X-2	Juz 30	Al-Kasim	4	Ammar Rizki Ghelaha	X-3	Memorasi	
5	Hafid	X-3	Juz 30		5	Ahlini Shabrina Hafid	X-3	Juz 30	
6	Wahid Haryanto	X-3	Memorasi		6	Fakhrata Wardah J.	X-3	Juz 30	
7	Nadim Nur Zakiyah	X-3	Memorasi		7	Hifa Hafidyah	X-4	Memorasi	Al-Kasim
8	Arhamani	X-3	Juz 30		8	Meliana Amalia	X-4	Juz 29, 30	
9	Ferry Permawati	X-2	Juz 30, 1		9	Siska Anindia Putri	X-5	Memorasi	
10	Rizki Nur Maulana Rahmat	X-2	Juz 29, 30, 1		10	Fahad Fanni Widiya	X-6	Juz 30	
11	Moh. Amur Rafiq	X-3	Juz 1, 2		11	Hilmanur Saadiah	X-1	Juz 30	
12	Moh. Feryan Nurhadi	X-3	Juz 30, 1		12	Alma Nurayya Farah	X-2	Juz 30, 1, 2	
13	Efren Mulyana	X-5	Juz 30, 1, 2		13	Nayla Fida	X-5	Juz 30, 1	
14	Febrian Hadi Permana	X-6	Juz 30, 1	Ada-Disain	14	Dita Farhana	X-6	Juz 29, 30, 1, 2	
15	Rahman Adh Faraman	X-6	Juz 30, 1		15	Fadlan Nurilain	X-6	Juz 30, 1, 2	
16	Ash. Zulkhalifah Al Modari	X-1	Juz 30, 1		16	Orin Sofyan	X-1	Juz 30, 1	
17	Taufiq Fadhira Rhamah	X-1	Juz 1, 2, 3		17	Muhammad Fauzan Fauzan	X-1	Juz 30, 1, 2	Ada-Disain
18	Hafid Haryanto	X-1	Juz 30, 1, 2		18	Nur Hafid Nur Zafri	X-1	Juz 1	
19	Moh. Fauzan Akbar	X-1	Juz 1, 2		19	Siti Nur Halim	X-1	Juz 1	
20	Muhammad Fikri Hafid	X-1	Juz 30, 1		20	Muhammad Ghofwo Wahid	X-1	Juz 30, 1, 2	
21	Ummah Ruzmi	X-1	Juz 1, 2, 3		21	Zakiyah Nurrohmah	X-1	Juz 1, 2, 3	
22	Moh. Amur Waki Akbar	X-1	Juz 1, 1, 1	Al-Kasim	22	Salikhatun Luthan W	X-1, S-1	Juz 30, 1	
23	REKAMING B	X-1	Juz 30, 1	Al-Kasim	23	Dewi Firna Alhamd	X-2	Juz 29, 30, 1, 2	
24	ARSO	X-4	Juz 30, 30	Al-Kasim	24	Nur Ann	X-4	Juz 1, 2, 3	
25					25	Amun Qurrotul Ann	X-5	Juz 29, 30, 1, 2	Al-Kasim
					26	Muhammad Fauzan Fauzan	X-6	Juz 30, 1, 2	Ada-Disain

Gambar 4.4 Data hasil hafalan siswa -siswi tahfidz Qur'an di MAN Sampang

Dari paparan baik dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditegaskan yang menjadi temuan penelitian hasil dari metode *murâjââh* dalam proses menghafal al-Qur'an di MAN Sampang adalah:

- Siswa telah mencapai target hafalan
- Siswa dengan menggunakan metode *murâjââh* merasa mudah saat menghafal
- Siswa mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid secara benar

B. Pembahasan

Setelah data tersebut dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan yang di peroleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya adalah peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul melalui kegiatan tersebut.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang di peroleh baik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya hasil

dari penelitian maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Muraja'ah dalam Proses Penghafalan Al Qur'an Pada Program Tahfidz Qur'an Di MAN Sampang

Metode *murâjââh* salah satu metode yang digunakan oleh penghafal al-Qur'an untuk menjaga hafalannya agar tidak lupa bahkan hilang, biasanya metode ini caranya dengan bantuan orang lain untuk mendengarkan hafalan yang sudah di targetkan. Metode ini memiliki fungsi yang sangat efektif untuk menguatkan hafalan, karena pada metode ini seseorang penghafal melakukan aktifitas mengulang secara berkala demi menjaga ayat yang sedang dihafal atau sekedar untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dilewati.³⁶

Murâjââh merupakan metode yang sangat efektif dalam menjaga hafalan al- Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an ini yang perlu mendapatka perhatian yang lebih besar dibandingkan perhatian dalam menambah hafalan itu sendiri. Sebab yang paling pokok dalam menghafal sebenarnya bukan menambah hafalan baru, melainkan pada proses menjaga hafalan itu dengan mengulang- ulangya³⁷

1. *Murâjââh* Hafalan bersama-sama dan disimak oleh guru.

Muraja'ah hafalan ini dilakukan setiap hari dimana siswa itu wajib muraja'ah hafalan bersama-sama dan disimak oleh guru, tujuannya dari muraja'ah yaitu untuk mengingat dan memperkuat hafalan yang lama

³⁶ Siti lutfiyah, “ Metode Muraja'ah bagi hafalan al-Qur'an”,*Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.8,No.1, 2024 <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-athfal/article/download/583/373/>

³⁷ Cece Abdulwaly *Pedoman Muraja'ah Al- Qur'an*, (Sukabumi : Farha Pustaka,2020), 40

dan dapat memberikan motivasi pada peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, muraja'ah ini dilakukan setiap hari dengan jadwal masing-masing yang sudah dibagi menjadi 2 kelompok. Dengan tujuan untuk mencapai target masing-masing siswa. Salah satunya di juz 30 seluruh siswa menghafal dengan baik, hanya saja kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada yang ingatannya kuat dan lancar dalam menghafal dan ada juga siswa yang kurang dan lambat dalam menghafal.

Proses pada metode *murâjâh* ini bukan hanya di sekolah saja akan tetapi ketika di rumah siswa juga harus tetap muraja'ah yang di pantau langsung oleh orang tua, perhatian orang tua ini sangat dibutuhkan karena dapat memberikan motivasi, membimbing dan memberikan semangat pada diri siswa.

2. *Murâjâh* hafalan al-Qur'an dilakukan bersama teman

Dalam ini bertujuan untuk memperlancarkan hafalan al-Qur'an siswa dan untuk mengetahui kelancaran menghafal baik hafalan lama maupun yang baru. *Murâjâh* akan lebih bersemangat apabila dilakukan bersama teman karena akan memudahkan dalam menghafal atau *murâjâh* dengan begitu mereka bisa saling menyimak dan akan mengetahui kesalahan-kesalahannya dan segera diperbaiki.

Menurut hasil penelitian, yang di lakukan di MAN Sampang dalam muraja'ah bersama teman ini sangat membantu dalam kelancaran menghafal siswa. Akan tetapi muraja'ah yang disimakkan teman

memang belum fasih *makhraj* dan tajwidnya karena masih sama-sama belajar, berbeda dengan disimakkan langsung oleh guru yang tajwid dan *makhraj* memang harus ditekankan agar hafalannya benar-benar fasih, lancar dan makhrijul hurufnya harus benar.

3. Ujian hafalan al-Qur'an

Dimana proses dalam *murâjââh* ini dilakukan diakhir semester dan akan diwisudai setahun sekali seperti wisuda kelas XII. Dimana semua siswa wajib mengikuti ujian hafal al-Qur'an disesuaikan dengan perolehan hafalannya, adapun penilaian terdiri dari 4 yaitu : Tartil, Tajwid, Makhraj, dan lancar. Tujuan dari ujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an.

Menurut hasil penelitian, ujian menghafal al-Qur'an yang dilakukan di MAN Sampang ini sangat tepat untuk siswa. Dengan adanya ujian ini maka siswa semangat dan berlomba-lomba dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an pada program tahfidz di MAN Sampang.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat diperlukan dalam program tahfidz Qu'an ini. Karena dengan adanya faktor pendukung maka proses *murâjââh* dapat berjalan dengan lancar. Pada temuan penelitian diatas yang faktor

pendukung dalam implementasi metode *murâjâh* dalam penghafalan al-Qur'an adalah dukungan kepala madrasah, kesabaran guru pendamping, dukungan orang tua, adanya tujuan tahfidz Qur'an yang jelas.

1. Dukungan dari kepala madrasah

Memiliki pengaruh yang begitu besar, karena kepala madrasah sering memberikan masukan yang begitu ramah dan tidak pernah menyingung perasaan guru sama sekali, selain itu kepala madrasah memberikan fasilitas dalam program tahfidz ini dengan baik, semua yang dibutuhkan di program tahfidz ini seperti al-Qur'an langsung dibelikan, karena ini juga demi siswa yang sudah mengikuti program tahfidz supaya lebih giat dalam menghafal al-Qur'an. Dukungan kepala madrasah berperan penting supaya program tahfidz ini tidak berhenti ditengah jalan dan bisa membuat unggul dari program lainnya. Supaya memberikan dampak yang baik bagi MAN Sampang.

2. Kesabaran dari guru

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sabar, karena dalam sebuah proses *murâjâh* guru pasti menemukan siswa yang kurang dalam menghafal Qur'an. Apa bila guru tidak sabar dalam proses penghafalan al-Qur'an bisa membuat penghambat dari proses ini. Ketika seorang guru memandang siswanya dengan penuh kepercayaan

bahwa siswa tersebut akan mampu untuk menghafal dan akan muncul keinginan didalam dirinya serta giat untuk mewujudkannya.³⁸ Di dalam konteks ini kesabaran guru dan rasa percaya yang begitu besar kepada siswanya sangatlah penting, untuk memberikan dan menjadikan siswa yang terbaik dalam menghafal al-Qur'an.

3. Dukungan Orang tua

Sering melakukan pengulangan dirumah merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses muraja'ah yaitu melakukan pengulangan dirumah. Pengulangan dirumah atau *murâjââh* adalah salah satu aktivitas yang memberikan nyawa dalam proses menghafal al-Qur'an. Apabila siswa sering melakukan muraja'ah meskipun sedikit tapi istiqomah sangat berbeda hasilnya. Di dalam *murâjââh* ini perlu dukungan dari orang tua, supaya siswa punya dorongan tiap hari untuk melakukan muraja'ah dirumah. Jadi dukungan dari orang tua sangatlah penting.

4. Adanya tujuan program tahfidz Qur'an yang jelas.

Merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses *murâjââh*, tujuan ini sebagai pedoman, acuan, dan dasar sebelum melaksanakan sebuah tindakan. Tujuan ini sebagai arah untuk berlangsungnya proses

³⁸ Ahmad bin Salim Baduwailan, "Cara Mudah & Cepat Hafal Al-Qur'an" (Grogol, Sukaharto, Kiswah Media, 2019), 159

penghafalan. Begitupun dengan tujuan program tahfid Qur'an di MAN Sampang, apabila tujuan yang harus di pegang pertama kali dalam menghafal yaitu ikhlas semata-mata karena Allah SWT, maka tidak boleh ada motif lain selain itu dalam menghafal al-Qur'an. Misalnya ingin di puji orang lain, ingin dikatakan alim, dan lain sebagainya. Sejatinya harus sadar bahwa hafalan al-Qur'an yang sudah dihafal bisa dihafal karena karunia dari Allah SWT sehingga tidak muncul sifat sombong, ujub dan ria.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu kegiatan *murâjâh* pasti ada hal yang menghambat. Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas yang menjadi faktor penghambat dalam proses *murâjâh* al-Qur'an adalah ketidak disiplinnya guru, siswa yang sering terlambat, rasa malas yang dialami siswa, Minimnya sebagian minat siswa.

1. Ketidak disiplin guru.

Seorang guru adalah figur yang diteladani baik dari akhlak, profesional dan kedisiplinan. Menurut Drs. Hafidulloh berpendapat kedisiplinan guru yang masih rendah diantaranya guru yang datang terlambat maupun guru yang keberangkatan dan kepulangannya tidak sesuai dengan jam yang telah di tentukan, jika dibiarkan tidak ada teguran sama sekali maka dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi kurang baik, disiplinnya guru merupakan

salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan.³⁹

jadi seseorang guru yang berkualitas pastinya memiliki disiplin yang tinggi. Karena guru sekecil apapun tingkah lakunya baik dan buruk akan ditiru oleh siswanya. Jangan pernah mengharap siswa itu disiplin apabila gurunya tidak disiplin. Guru juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan tetapi harus belajar dari kesahalan.

2. Siswa yang sering terlambat

Yaitu salah satu faktor penghambat proses muraja'ah, siswa kadangkala tidak mengikuti doa bersama maupun pengulangan hafalan. Hal ini dikarenakan siswa yang sering terlambat. Guru tidak terlalu ketat dalam mengingatkan karena perilaku siswa juga dipengaruhi oleh perilaku guru yang juga kadang terlambat.

3. Rasa malas yang dialami siswa

Merupakan kendala yang banyak sekali ditemui oleh setiap orang, begitu juga siswa ketika saat muraja'ah hafalan al-Qur'an. Rasa malas termasuk sifat yang sulit untuk dihilangkan dalam diri seseorang. Siswa merasakan sifat malas yang dapat menghambat kelancaran hafalannya.

4. Minimnya sebagian minat siswa

³⁹ Hafidulloh, “*Manajemen meningkatkan disiplin guru dan kinerja guru*”,(Surabaya: Bintang Pustaka Madani,2021),66

Yaitu salah satu faktor penghambat dalam proses *murâjââh* yaitu minimnya minat santri. Menurut Andi Achru minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Jika minat dapat ditumbuh kembangkan, siswa akan suka rela dengan senang hati dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi jika siswa berminat dalam proses *murâjââh* maka siswa tersebut akan senantiasa menghafal dengan sungguh-sungguh akan tetapi sebaliknya jika siswa sudah tidak minat terhadap proses *murâjââh* hafalan Qur'an maka mungkin siswa menghafal dengan main-main.

3. Hasil dari implementasi metode *murâjââh* dalam proses penghafalan al-Qur'an pada program tahfidz di MAN Sampang

a. Siswa telah mencapai target hafalan

Dalam metode *murâjââh* ini yaitu siswa sudah mencapai target hafalannya. Dengan metode *murâjââh* siswa mempercepat hafalannya berbeda dengan yang tidak muraja'ah. Hasil dari *murâjââh* yang rajin hafalan siswa menjadi lebih baik, dan kuat hafalan lama maupun hafalan baru. Menurut Dr.yahya bin Abdurrazaq mengatakan maka barang siapa yang tidak mengulang, ia

⁴⁰ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol.III,No.2,2019, 207 <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

akan lupa. Alhasil, mengulang hafalan al-Qur'anul karim adalah kaidah yang tidak bisa di tawar-tawar.⁴¹

b. Siswa dengan menggunakan metode *murâjââh* merasa mudah dalam menghafal

Murâjââh secara rutin sangat penting karena memantapkan hafalan siswa yang sudah dihafal baik hafalan lama maupun baru. Setiap ingin mencapai proses harus melewati sebuah proses. Dalam menghafal dan muraja'ah al-Qur'an siswa harus istiqomah dan sabar. Maka Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik dan bisa menghafal dengan baik dan benar. Dan siswa merasa mudah setiap menghafal al-Qur'an.

c. Siswa mampu menghafal al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwid secara benar

Dengan metode muraja'ah ini siswa bisa menghafal secara baik dari segi makhraj dan tajwid karena setiap proses muraja'ah guru selalu memperhatikan bacaan setiap siswa murja'ah. Jadi hasil proses ini sangat membantu siswa muraja'ah dengan tajwid yang baik dan benar

⁴¹ yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, "Terobosan Terbaru cepat hafal Al-Qur'an", (Yogyakarta: Semesta hikmah, 2017), 49